

**KEBERLANJUTAN LANTING DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS
KABUPATEN SINTANG**

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh :

TASYA ANNISA PUTRI

NIM D1091181038



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Annisa Putri

NIM : D1091181038

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Keberlanjutan Lanting di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Pontianak, 27 Mei 2025



Tasya Annisa Putri

D1091181038



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : <http://teknik.untan.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

KEBERLANJUTAN LANTING DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS
KABUPATEN SINTANG

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh :

TASYA ANNISA PUTRI

NIM D1091181038

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 27 Mei 2025 dalam sidang akhir dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Skripsi :

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T. (NIP. 198502182019032009)
Dosen Pembimbing Pendamping	: Mira Sophia Lubis, S.T., M.T. (NIP. 197206022000122001)
Dosen Penguji Utama	: Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. (NIP. 197807032008012016)
Dosen Penguji Pendamping	: Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T. (NIP. 198711022014042001)

Pontianak, 27 Mei 2025

Dekan,



Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM.
NIP. 196712231992031002

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T.
NIP. 198502182019032009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, hamdan syakirin, hamdan na'imin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian orang-orang yang bersyukur dan pujian orang-orang yang menikmati nikmat-Nya.

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang hebat, Papa dan Mama. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Semoga panjang umur dan sehat selalu sampai melihat kami anak-anaknya sukses.

Terima kasih Ica, Rhaka, Rhafa, dan MK *Family* atas doa dan dukungannya.

Terima kasih Ejaa, Ebot, Mikeu, Devi, Vella, Hesti, Iseu, dan Nanda untuk semua motivasi dan tekanannya.

Terima kasih kepada Ibu Ely, Ibu Mira, Ibu Erni, dan Ibu Teta atas semua ilmu, waktu, dan arahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota 2018 atas semangat dan masukaannya.

Terakhir.

Terima kasih kepada diri saya sendiri untuk semua pikiran, tenaga, dan usaha yang dikeluarkan sampai bisa menulis di halaman persembahan ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberlanjutan Lanting di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T. dan Ibu Mira Sophia Lubis, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan masukan serta motivasi.
5. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. dan Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Orang Tua, Keluarga, Sahabat dan Teman-Teman yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Pontianak, 27 Mei 2025

Penulis



Tasya Annisa Putri

ABSTRAK

Lanting merupakan bangunan terapung yang mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap sungai sebagai sumber kehidupan. Pelestarian lanting berbasis pembangunan berkelanjutan dapat terus berjalan, dengan menjaga keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan kebijakan. Pembangunan berkelanjutan merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa depan. Lanting di Sungai Kapuas Kabupaten Sintang keberadaannya sudah sangat minim. Salah satu penyebabnya adalah pembangunan *waterfront* yang menggeser lanting dari kawasan strategis, hal ini membuat perlu adanya adaptasi sosial, ekonomi, lingkungan, serta penguatan kebijakan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kriteria keberlanjutan lanting di Tepian Sungai Kapuas, Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi eksisting lanting dan analisis interaktif Miles Huberman untuk menganalisis keberlanjutan lanting. Hasil penelitian menunjukkan tiap variabel keberlanjutan lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang rentan untuk tidak berkelanjutan. Maka dari itu, pemerintah sebagai fasilitator diharapkan memberikan solusi terpadu dan berkelanjutan seperti sosialisasi atau kegiatan sosial, pemberdayaan, dan tanggap bencana. Selain itu, perlu adanya pengawasan dalam menjaga lingkungan serta pembuatan regulasi, perizinan, monitoring, dan evaluasi lanting. Dari sisi masyarakat, perlu adanya partisipasi aktif dalam menjaga kualitas sungai dan titian. Hasil analisis diharapkan dapat menentukan keberlanjutan lanting dengan memperhatikan setiap variabel agar pembangunan berkelanjutan dapat dirasakan masa kini hingga mendatang.

Kata Kunci : Kabupaten Sintang, lanting, pembangunan berkelanjutan, Sungai Kapuas

ABSTRACT

Lanting is a floating structure that reflects the community's dependence on the river as a source of life. The preservation of lanting based on sustainable development can continue by maintaining a balance between social, economic, environmental, and policy aspects. Sustainable development is a process to meet present needs without compromising the needs of future generations. The existence of lanting along the Kapuas River in Sintang Regency is currently very limited. One of the causes is the development of waterfronts, which has displaced lanting from strategic areas, leading to the need for adaptation in social, economic, and environmental aspects, as well as policy strengthening. This study aims to analyze the sustainability criteria of lanting along the banks of the Kapuas River in Sintang Regency. The method used is qualitative descriptive to identify the existing conditions of lanting, along with the interactive analysis model of Miles and Huberman to assess its sustainability. The research results show that each sustainability variable of lanting along the Kapuas River in Sintang Regency is vulnerable to becoming unsustainable. Therefore, the government, as a facilitator, is expected to provide integrated and sustainable solutions such as public outreach or social activities, empowerment, and disaster response. In addition, there is a need for environmental monitoring, regulation formulation, licensing, supervision, and evaluation of lanting. From the community side, active participation is needed in preserving the quality of the river and the riverbank structures. The results of the analysis are expected to determine the sustainability of lanting by considering each variable so that sustainable development can be experienced both now and in the future.

Keywords: *Sintang Regency, lanting, sustainable development, Kapuas River*

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Subtansi.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Pembangunan Berkelanjutan.....	11
2.1.1. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan.....	11
2.1.2. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.....	12
2.1.3. Komponen dan Indikator Pembangunan Berkelanjutan.....	13
2.2. Lanting.....	15

2.3.	Sarana dan Prasarana	16
2.3.1.	Manfaat Sarana dan Prasarana	16
2.3.2.	Standar Nasional Indonesia (SNI) Prasarana dan Sarana	16
2.4.	Tinjauan Kebijakan.....	19
2.5.	Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3.	Variabel dan Indikator	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1.	Pengumpulan Data Primer	37
3.4.2.	Pengumpulan Data Sekunder	39
3.5	Teknik Analisis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1.	Sejarah Lanting di Kabupaten Sintang	46
4.2.	Gambaran Umum Lanting di Blok 1 dan Blok 2 di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang.....	48
4.3.	Identifikasi Kondisi Eksisting Lanting di Blok 1 dan Blok 2 di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang.....	51
4.3.1.	Kondisi Sosial	51
4.3.2.	Kondisi Ekonomi	56
4.3.3.	Kondisi Lingkungan.....	64
4.3.4.	Kondisi Kebijakan.....	73
4.4.	Analisis Keberlanjutan Lanting di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang	75
4.4.1.	Analisis Keberlanjutan Sosial	75
4.4.2.	Analisis Keberlanjutan Ekonomi	77

4.4.3.	Analisis Keberlanjutan Lingkungan.....	82
4.4.4.	Analisis Keberlanjutan Kebijakan.....	86
BAB V PENUTUP		98
5.1.	Simpulan.....	99
5.2.	Saran	100
5.2.1.	Pemerintah.....	100
5.2.2.	Masyarakat	102
5.2.3.	Akademisi	103
DAFTAR RUJUKAN.....		103
LAMPIRAN.....		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Blok Lokasi Wilayah	7
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran	9
Gambar 3. 1 Komponen - Komponen Analisis Data : Model <i>Interactive</i>	44
Gambar 3. 2 Kerangka Teknik Analisis	45
Gambar 4. 1 Rumah Sakit Terapung di Sungai Kapuas Kabupaten Sintang Tahun 1928.....	46
Gambar 4. 2 Gambaran Umum Wilayah Blok 1	49
Gambar 4. 3 Gambaran Umum Wilayah Blok 2	50
Gambar 4. 4 Interaksi Masyarakat Blok 1	52
Gambar 4. 5 Interaksi Masyarakat Blok 2.....	54
Gambar 4. 6 Kondisi Ekonomi Blok 1	57
Gambar 4. 7 Kondisi Ekonomi Blok 2	61
Gambar 4. 8 Kondisi Lingkungan Blok 1.....	66
Gambar 4. 9 Kondisi Lingkungan Blok 2.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Tabel Jumlah Lanting	33
Tabel 3. 2 Tabel Karakteristik Responden	33
Tabel 3. 3 Tabel Variabel Penelitian	35
Tabel 3. 4 Tabel Pengumpulan Data	39
Tabel 4. 1 Tabel Tanggapan Sejarah Lanting.....	47
Tabel 4. 2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gambaran Umum Lanting di Blok 1 dan Blok 2.....	50
Tabel 4. 3 Tabel Tanggapan Kondisi Sosial Blok 1	52
Tabel 4. 4 Tabel Tanggapan Kondisi Sosial Blok 2.....	54
Tabel 4. 5 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Kondisi Sosial.....	55
Tabel 4. 6 Tabel Tanggapan Kondisi Ekonomi Blok 1	57
Tabel 4. 7 Tabel Tanggapan Kondisi Ekonomi Blok 2	61
Tabel 4. 8 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Kondisi Ekonomi	64
Tabel 4. 9 Tabel Tanggapan Kondisi Lingkungan Blok 1	66
Tabel 4. 10 Tabel Tanggapan Kondisi Lingkungan Blok 2	70
Tabel 4. 11 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Kondisi Lingkungan	72
Tabel 4. 12 Tabel Tanggapan Kondisi Kebijakan Lanting di Kabupaten Sintang	73
Tabel 4. 13 Tabel Hasil Analisis Keseluruhan	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak awal adanya manusia, sungai menjadi unsur alam yang sangat penting sebagai sumber kehidupan dan pembentuk corak kebudayaan masyarakat suatu bangsa. Batangan sungai dan air yang mengalir di dalamnya berfungsi sebagai pembersih dan pelindung, serta oleh manusia dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan untuk keperluan sehari-hari, seperti untuk mandi dan mencuci. Sifatnya yang mengalir dan menjangkau setiap bagian wilayah hingga wilayah terpencil dan sukar diakses lewat jalur darat menjadikan sungai sebagai sarana transportasi utama, baik sebagai sumber air minum maupun sebagai bagian dari sumber mata pencaharian alternatif [1]. Fungsi dan manfaat sungai sebagai urat nadi kehidupan manusia dan alam juga tak lepas dari terbentuknya suatu permukiman masyarakat dalam memilih tempat tinggal, salah satunya adalah Lanting.

Lanting adalah rumah yang didirikan di atas batang-batang kayu besar yang disusun untuk menjadi dasar atau pondasi bangunan lanting yang mempunyai daya apung seperti gabus yang mampu menopang konstruksi bangunan Lanting dengan daya tahan yang lama di dalam air. Kelangkaan kayu-kayu besar menyebabkan ada juga beberapa Lanting yang didirikan di atas drum atau besi berbentuk tabung sebagai pondasi rumah. Lanting ini bersinggungan langsung dengan sungai yang terletak pada badan sungai. Hunian ini bersifat non permanen karena dapat berpindah-pindah dan hal ini fungsinya untuk mempermudah kegiatan masyarakat tepian sungai untuk berdagang atau mencari ikan [2].

Bagi masyarakat yang tinggal di Lanting, Lanting tidak hanya dijadikan hunian saja, tetapi dapat difungsikan sebagai jamban, kios, gudang, penginapan, serta tempat persinggahan atau tempat menunggu angkutan sebagai sarana pertukaran arus orang dan barang. Salah satu faktor yang mendorong terciptanya Lanting adalah perpindahan penduduk dari desa sebagai akibat dari daya tarik

kota. Selain itu faktor tingginya nilai tanah, termasuk nilai sewa, menjadikan kaum pendatang memilih Lanting untuk tinggal sementara. Hal ini yang menjadikan Lanting selalu menjadi pilihan bagi masyarakat. Namun, dari segi keamanan, estetika sungai, pembuatan yang mahal, kemudahan akses dan menurunnya budaya sungai saat ini membuat keberadaan Lanting perlahan hilang tanpa adanya pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah sebagai upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang [3]. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dikenal dengan singkatan SDGs (*Sustainable Development Goals*) memuat pola pembangunan yang mencakup 3 pilar utama pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan serta pilar hukum dan tata-kelola.

Kabupaten Sintang memiliki luas wilayah 21.635 Km² dan merupakan kabupaten terluas ketiga di Kalimantan Barat. Disamping memiliki wilayah yang luas, Kabupaten Sintang juga memiliki posisi geografis sangat strategis karena dialiri oleh dua sungai besar, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi [4]. Berdasarkan rencana pola ruang wilayah yang tertuang didalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sintang 2016-2036, Kabupaten Sintang mempunyai kawasan perlindungan setempat, yaitu kawasan sempadan sungai dan kawasan sekitar mata air. Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri-kanan sungai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai [5].

Pada awal perkembangan kota, sungai menjadi sarana penunjang kehidupan penduduknya, karena selain dimanfaatkan sebagai jalur transportasi, sungai juga berguna sebagai sumber air bersih dan tempat untuk mencari ikan.

Sehingga masyarakat kemudian menggunakan kawasan tepi sungai sebagai tempat untuk menetap dan beraktivitas, hal itu membuatnya berkembang sebagai kawasan yang strategis. Namun seiring perkembangan jaman, telah terjadi perubahan pola jalur transportasi dan pola penggunaan lahan permukiman yang dapat dilihat dari semakin bergesernya arah pertumbuhan kota yang menjauh dari tepian sungai. Selain itu dengan usia fisik yang semakin bertambah serta kurangnya perawatan, maka penurunan kondisi pada kawasan tepi sungai tak dapat dihindari seperti halnya tumbuhnya permukiman kumuh [6].

Untuk memenuhi tujuan tersebut, Pemerintah Pusat melalui Kementerian PUPR dan Balai Prasarana Wilayah Permukiman Kalimantan Barat melakukan peningkatan kualitas permukiman kumuh kawasan perkotaan Kabupaten Sintang melalui pembangunan *Waterfront* berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sintang Nomor 640 Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Sintang [7]. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui pembangunan *waterfront* diprioritaskan pada 3 kawasan strategis, yaitu *Waterfront* Kantor Bupati Sintang, *Waterfront* Istana Al-Mukarramah, dan *Waterfront* Pasar Sungai Durian. Ketiga kawasan ini merupakan kawasan strategis yang berpotensi menjadi pusat perdagangan dan pariwisata. Sehingga, banyak dari pemilik lanting memilih untuk meletakkan lantingnya di kawasan *waterfront* karena kedekatannya dengan aktivitas ekonomi dan kemudahan dalam mengakses titik lokasi lanting. *Waterfront* dan lanting memiliki hubungan yang saling melengkapi, di mana lokasi *waterfront* menyediakan ruang yang ideal untuk pembangunan lanting yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam di sekitar air. Lanting yang dibangun di kawasan *waterfront* juga mendukung keberlanjutan dalam menghadapi tantangan alam dapat beradaptasi dari arus air, gelombang air, atau siklus pasang surut, serta lanting dapat melestarikan tradisi dan budaya lokal yang telah berlangsung lama.

Pada saat ini, satu diantara tiga perencanaan pembangunan *waterfront* yaitu *Waterfront* Sungai Durian sudah diresmikan, sedangkam *Waterfront* Istana

Al-Mukarramah dan *Waterfront* Kantor Bupati Sintang berada pada tahap betonisasi. Hal ini mengakibatkan beberapa Lanting diminta untuk memindahkan bangunannya dikarenakan akan adanya pembangunan *waterfront* ini. Sehingga timbul polemik antara pemilik Lanting dengan pemerintah karena tidak disediakannya tempat relokasi dan armada untuk pemindahan Lanting. Minimnya regulasi dan sistem monitoring lanting inilah yang membuat penataan kawasan lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang menjadi tidak teratur.

Dari segi ekonomi hal ini sangat merugikan bagi pemilik Lanting karena sebagian besar Lanting dikawasan pembangunan *waterfront* dijadikan pemilik sebagai penginapan ataupun tempat usaha. Dengan demikian, pemindahan Lanting berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat yang sudah mendiami hunian secara turun-temurun serta fungsi Lanting yang dijadikan sebagai tempat pemberhentian transportasi jalur air jikalau terjadi perubahan titik lokasi Lanting maka letak Lanting tidak berada pada titik strategis. Hal ini menyebabkan perlu adanya penyesuaian kembali pada lingkungan yang baru didiami baik dari segi fisik, sosial, maupun ekologis.

Seiring dengan perubahan pola pikir manusia dan adanya upaya dari pemerintah kabupaten untuk melakukan penataan kota, sejalan dengan konsep pembangunan keberlanjutan keberadaan Lanting dapat dijadikan sebagai ruang pariwisata baru, tempat interaksi sosial dan kebudayaan timbul, tempat persinggahan arus pulang-pergi, serta tempat bertemunya pembeli dan penjual. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari perencanaan konsep keberlanjutan Lanting yang harus memenuhi indikator ekonomi, lingkungan, sosial, dan kebijakan agar perencanaan pembangunan dapat dirasakan pada generasi sekarang dan generasi mendatang.

Hubungan pembangunan berkelanjutan dan lanting tentunya sarat akan manfaat dengan memastikan keseimbangan antara indikator ekonomi, sosial, lingkungan, dan kebijakan. Dari aspek ekonomi, lanting yang dijadikan tempat tinggal maupun usaha dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Dari aspek sosial, lanting mencerminkan kearifan lokal masyarakat yang tinggal di tepian sungai mendukung identitas budaya dan kehidupan sosial. Dari aspek lingkungan,

lanting yang berada di atas air menimalkan penggunaan lahan darat sehingga dapat mengurangi resiko erosi tanah atau kerusakan habitat alami. Dari aspek kebijakan, pemerintah dan masyarakat lanting harus bekerja sama dalam meningkatkan kebijakan yang mendukung pelestarian lanting dengan mendukung regulasi kepemilikan lahan perairan dan kualitas lingkungan sungai melalui pemberdayaan masyarakat agar keberadaan lanting dapat teratur. Dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga kelestarian budaya, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam, lanting mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa merusak kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan rumah lanting yang berkelanjutan dapat menjadi contoh model hunian yang tidak hanya mempertimbangkan faktor fisik, tetapi juga sosial dan lingkungan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang. Melihat hal itu maka perlu dilakukan penelitian mengenai keberlanjutan Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang agar Lanting masih dapat dilestarikan selalu. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keberlanjutan Lanting di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang”.

1.2. Rumusan Masalah

Lanting di Sungai Kapuas Kabupaten Sintang saat ini keberadaannya sudah sangat minim. Hal ini salah satunya disebabkan karena adanya proyek pembangunan *waterfront* di sepanjang Sungai Kapuas. Sehingga timbul polemik antara pemilik Lanting dengan pemerintah sebab adanya relokasi tanpa diberikannya solusi. Padahal keberadaan Lanting ini dapat dikembangkan dengan memikirkan berbagai aspek yang dapat mendukung keberlanjutan Lanting seperti, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek kebijakan sehingga dapat memenuhi indikator keberlanjutan Lanting. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keberlanjutan Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk menganalisis keberlanjutan Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang. Adapun sasaran yang hendak dicapai atas penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten
2. Menganalisis keberlanjutan Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah adalah batasan wilayah objek penelitian. Ruang lingkup substansi adalah batasan materi objek penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

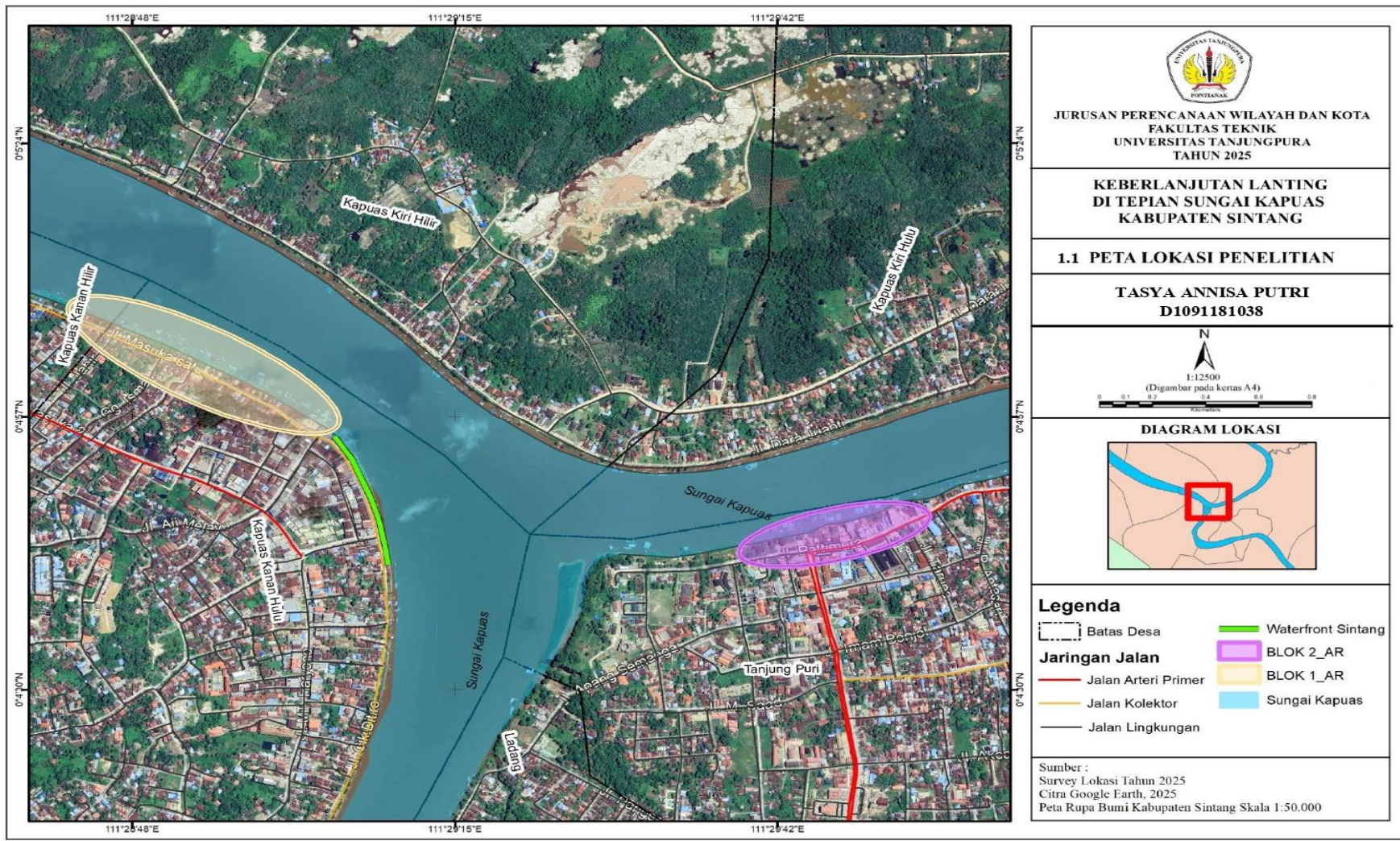
Wilayah penelitian dilakukan pada dua blok tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang, tepatnya :

- Blok 1 : Masuka sepanjang 606 m di tepian Jalan Masuka 1 Kelurahan Kapuas Kanan Hilir
- Blok 2 : Pasar Inpres sepanjang 386 m di tepian Jalan Pattimura Kelurahan Tanjung Puri

Penentuan batas delineasi ini ditentukan berdasarkan perbedaan fungsi dan peruntukkan tiap-tiap Lanting di kedua blok ini bagi masyarakat Kabupaten Sintang yaitu Blok 1 difokuskan untuk permukiman, penginapan dan halte, dan Blok 2 difokuskan untuk tempat permukiman dan penginapan.

Ruang lingkup wilayah penelitian dilakukan di tepian Sungai Kapuas Kecamatan Sintang. Batasan wilayah penelitian adalah sebagai berikut.

- Utara : Kecamatan Binjai Hulu dan Kecamatan Kelam Permai
- Timur : Kecamatan Dedai
- Barat : Kecamatan Tempunak
- Selatan : Kecamatan Sungai Tebelian



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA
 TAHUN 2025

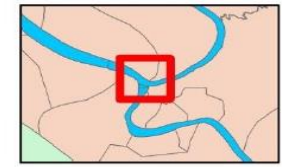
**KEBERLANJUTAN LANTING
 DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS
 KABUPATEN SINTANG**

1.1 PETA LOKASI PENELITIAN

**TASYA ANNISA PUTRI
 D1091181038**



DIAGRAM LOKASI



Legenda

- Batas Desa
- Waterfront Sintang
- Jaringan Jalan**
- Jalan Arteri Primer
- BLOK 2_AR
- BLOK 1_AR
- Sungai Kapuas
- Jalan Lingkungan

Sumber :
 Survey Lokasi Tahun 2025
 Citra Google Earth, 2025
 Peta Rupa Bumi Kabupaten Sintang Skala 1:50.000

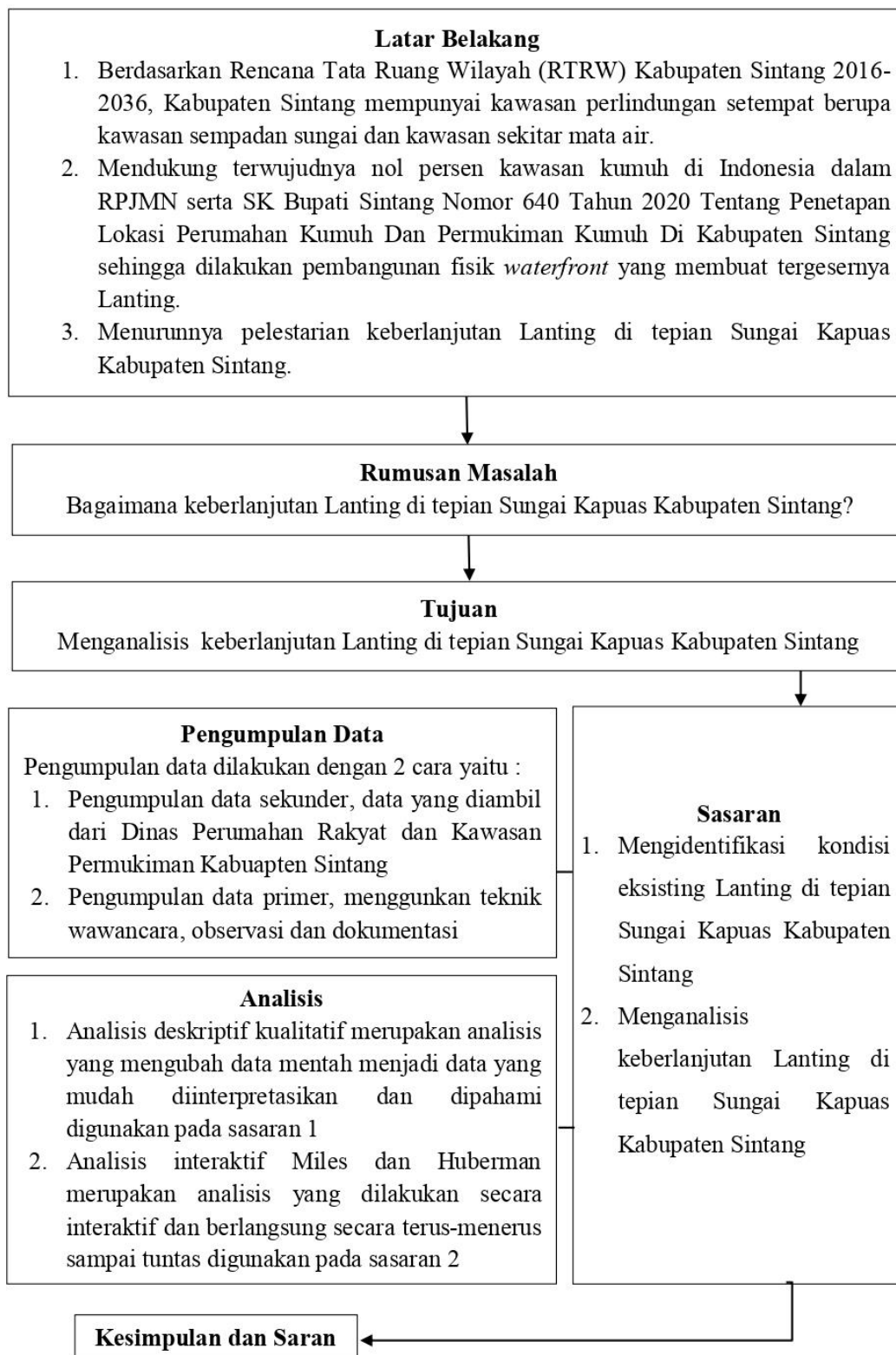
1.4.2 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup subtansi bertujuan agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian. Permasalahan pembahasan akan dibatasi sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang untuk mengetahui gambaran umum wilayah berdasarkan empat indikator keberlanjutan, yaitu Sosial, Ekonomi, Lingkungan, dan Kebijakan.
 - Sosial: Kegiatan sosial, interaksi sosial masyarakat, pemberdayaan masyarakat, konflik sosial antar masyarakat, dan sosialisasi tanggap bencana.
 - Ekonomi: Tingkat pendapatan masyarakat, keberadaan sarana ekonomi, aksesibilitas ekonomi, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam usaha, kemitraan usaha, dan kesempatan kerja/pekerjaan berusaha.
 - Lingkungan: Ketersediaan air bersih, sistem pengelolaan persampahan, jaringan air limbah, terlayani listrik, kualitas jaringan telepon, kualitas jalan, jangkauan sarana pendidikan, jangkauan sarana kesehatan, dan jangkauan sarana peribadatan.
 - Kebijakan: Ketersediaan kerangka hukum/regulasi/kebijakan/kelembagaan yang mengakui dan melindungi melalui regulasi, sistem perizinan, kontrol monitoring dan evaluasi perizinan.
2. Menganalisis keberlanjutan Lanting Di Tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang apakah mengalami keberlanjutan atau tidak dari masing-masing indikator keberlanjutan (Sosial, Ekonomi, Lingkungan, dan Kebijakan).

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang dilakukan peneliti dalam penyelesaian masalah dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Analisis, 2025

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Sistematika pokok-pokok bahasan tersebut terdiri dari tiga bagian yang berisi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dalam pembahasan mengenai keberlanjutan Lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dalam penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, kebutuhan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah lanting di Kabupaten Sintang, gambaran umum lanting di Blok 1 dan Blok 2 di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang, identifikasi kondisi eksisting lanting di Blok 1 dan Blok 2 di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang, dan analisis keberlanjutan lanting di tepian Sungai Kapuas Kabupaten Sintang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pemerintah, masyarakat, dan akademisi.